Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 7 Nomor 3, Mei 2025
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

OPTIMASILSASI CONTINUITY OF CARE DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN

Asliati Muzayanah*, Mei Lia Nindya Zulis Windyarti
Department of Midwifery, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Karya Husada Semarang, Jl. R. Soekanto No.46, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276, Indonesia
*liakinan944@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana Pasca Persalinan membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan meningkatkan peserta Keluarga Berencana (KB) baru dengan merancang program kehamilan yang aman dan sehat sejak dini. KB Pasca Persalinan adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan hingga 42 hari setelah persalinan. Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) adalah intervensi hemat biaya yang dapat mencegah 30% kematian ibu dan 10% kematian anak dengan meningkatkan jarak kelahiran. KBPP telah terbukti mengurangi risiko keguguran, anemia, dan kematian Berdasarkan data Puskesmas Bawang Kabupaten Batang tahun 2024 terdapat 405 ibu bersalin normal, 7 kasus kala II lama, 51 kasus KPD, 18 kasus kala I lama, 34 kasus pre-eklapmsia. Sementara itu ibu yang mendapatkan konseling KBPP sebanyak 357 orang dan yang telah menjadi akseptor KBPP sebanyak 320 orang. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dilakukan upaya continuity of care guna meningkatkan kesehatan ibu serta mengoptimalkan cakupan layanan KBPP. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Bawang Kabupaten Batang selama 6 bulan. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: Penyuluhan, Pendampingan dan Monitoring. Komunikasi efektif terjalin antara Bidan dan ibu hamil untuk meningkatkan hubungan serta kepercayaan diantara keduanya dan tentunya dengan waktu yang berkelanjutan.

Kata kunci: continuity of care; keluarga berencana; KBPP, optimalisasi; pasca persalinan.

OPTIMIZING CONTINUITY OF CARE IN THE POSTPARTUM FAMILY PLANNING PROGRAM

ABSTRACT

The Postpartum Family Planning Program creates safe and healthy pregnancy programs at an early stage, which lowers the maternal mortality rate (MMR) and increases the number of new family planning participants. Up to 42 days following delivery, postpartum patients can get postpartum family planning services. By improving birth spacing, postpartum family planning is an affordable strategy that can reduce 10% of child fatalities and 30% of mother mortality. It has been demonstrated that KBPP lowers the risk of anaemia, mortality, and miscarriage. According to data from 2024, there were 34 cases of pre-eclampsia, 51 cases of KPD, 18 cases of prolonged kala I, 7 cases of prolonged kala II, and 405 normal births in Puskesmas Bawang, Batang Regency. In the meantime, 320 moms had accepted the KBPP, and 357 mothers had received counselling. Efforts are made to maximise the coverage of KBPP services and enhance maternal health through continuity of care to foresee these issues. Community service projects were conducted at the Puskesmas Bawanng Batang Regency for six months. Three phases of activities are conducted: monitoring, assistance, and counselling. Pregnant women and midwives build relationships and trust via effective communication, naturally leading to a sustainable period.

Keywords: continuity of care; family planning; KBPP; optimization; postpartum

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana Pasca Persalinan membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan meningkatkan peserta Keluarga Berencana (KB) baru dengan merancang program kehamilan yang aman dan sehat sejak dini (Amallkariana & Sutarno, 2025; Khikmi et al., 2025). KB Pasca Persalinan adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan hingga 42 hari setelah persalinan (He & Wu, 2021). Menerapkan KBPP sangat penting karena dapat membantu ibu nifas untuk mendapatkan kembali kesuburannya sebelum siklus menstruasi, bahkan pada ibu menyusui (Khikmi et al., 2025). Strategi kontrasepsi pascapersalinan yang ideal seharusnya tidak mengganggu produksi ASI. Program Keluarga Berencana bertujuan untuk mengatur dan menjarangkan kelahiran. Program keluarga berencana menyasar para PUS, yaitu Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 15-49 tahun (Amallkariana & Sutarno, 2025).

Continuity of care adalah jenis layanan terencana dan berkelanjutan yang diberikan oleh bidan atau dokter kandungan selama kehamilan, persalinan, dan hingga 6 minggu setelahnya (Hastuti et al., 2024; Satimah et al., 2024). Continuity of care merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu yang disebabkan oleh tiga keterlambatan. Keterlambatan ini menyebabkan diagnosis terlambat, yang menyebabkan penyakit memburuk dan pengobatan tertunda (Mujahidah et al., 2019; Satimah et al., 2024).

Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) adalah intervensi hemat biaya yang dapat mencegah 30% kematian ibu dan 10% kematian anak dengan meningkatkan jarak kelahiran. KBPP telah terbukti mengurangi risiko keguguran, anemia, dan kematian ibu. Masa nifas sering mencakup peningkatan kontak dengan layanan kesehatan profesional, yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan KBPP. Kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi sejak dini berkontribusi terhadap kehamilan berulang dan jarak kelahiran yang pendek (Baker et al., 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Bawang Kabupaten Batang tahun 2024 terdapat 405 ibu bersalin normal, 7 kasus kala II lama, 51 kasus KPD, 18 kasus kala I lama, 34 kasus pre-eklapmsia. Sementara itu ibu yang mendapatkan konseling KBPP sebanyak 357 orang dan yang telah menjadi akseptor KBPP sebanyak 320 orang. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dilakukan upaya *continuity of care* guna meningkatkan kesehatan ibu serta mengoptimalkan cakupan layanan KBPP. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan metode Continuity of Care yaitu meningkatkan kesehatan ibu serta mengoptimalkan cakupan layanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas Bawang Kabupaten Batang. Pelayanan yang diberikan pada ibu bertujuan agar ibu hamil dan pasangannya dapat mengetahui dan memilih alat kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah persalinan.

METODE

Teknik pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Optimasilsasi Continuity of Care Dalam Program Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Puskesmas Bawang" dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 sampai dengan 8 Januari 2025 di Puskesmas Bawang, Kabupaten Batang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga sesi yaitu penyuluhan, pendampingan continuity of care, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 18 orang ibu hamil.

1. **Penyuluhan**

   Penyuluhan yang diberikan mengenai continuity of care pada ibu hamil guna mempersiapkan penggunaan KBPP. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2024. Penyuluhan ini berisi mengenai materi mengenai penggunaan alat kontrasepsi, pilihan alat kontrasepsi dan

bagaimana cara menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar ibu hamil dan pasangannya dapat mengetahui dan memilih alat kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah persalinan nantinya. Tujuan dari konseling keluarga berencana adalah untuk membantu seorang wanita dalam memilih suatu bentuk kontrasepsi yang akan memungkinkannya untuk menggunakan hak-haknya atas kesehatan reproduksi dan mencapai tujuan-tujuan keluarga berencana. (Abebaw et al., 2024).

2. **Pendampingan**
   Ibu hamil mendapatkan pendampingan *continuity of care* melalui ANC terpadu dan penjelasan rinci mengenai berbagai alat kontrasepsi yang tersedia bagi ibu setelah melahirkan. Pada sesi pendampingan ini, dibentuklah sebuah grup WA untuk memantau dan mendampingi ibu hamil melakukan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi terkait keluhan yang mereka alami.
3. **Monitoring dan Evaluasi**
   Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah ibu bersalin, dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024 - 8 Januari 2025. Monitoring dilakukan melalui kunjungan rumah masa nifas oleh bidan desa dengan memantau ibu setelah melahirkan dan pemasangan KBPP untuk mengamati masa nifas. Tindak lanjut dilakukan dengan mengevaluasi hasil pemantauan masa nifas. Diharapkan kedepannya, ibu dan kader yang telah mendapatkan pelatihan dapat menjadi pendukung bagi ibu hamil lainnya untuk dapat memilih dan menggunakan KBPP melalui kesinambungan pelayanan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas untuk mendukung penggunaan KBPP untuk menjaga, mencegah dan mengatur jarak kehamilan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan tanggal 5 Juli 2024 sampai dengan 8 Januari 2025 di Puskesmas Bawang, Kabupaten Batang. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. **Penyuluhan**
   Penyuluhan yang diberikan mengenai continuity of care pada ibu hamil guna mempersiapkan penggunaan KBPP. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2024. Penyuluhan ini berisi mengenai materi mengenai penggunaan alat kontrasepsi, pilihan alat kontrasepsi dan bagaimana cara menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar ibu hamil dan pasangannya dapat mengetahui dan memilih alat kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah persalinan nantinya.

Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan (Sumber: Data Primer, 2024)

2. Pendampingan

Ibu hamil mendapatkan pendampingan *continuity of care* melalui ANC terpadu dan penjelasan rinci mengenai berbagai alat kontrasepsi yang tersedia bagi ibu setelah melahirkan. Pada sesi pendampingan ini, dibentuklah sebuah grup WA untuk memantau dan mendampingi ibu hamil melakukan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi terkait keluhan yang mereka alami.

Gambar 2 Kegiatan Pendampingan (Sumber: Data Primer, 2024)

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan akhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah ibu bersalin, dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024-8 Januari 2025.

Gambar 3. Kegiatan Monitoring (Sumber: Data Primer, 2024)

Peserta kegiatan sebanyak 18 orang ibu hamil, setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan adanya sesi penyuluhan, pendampingan dan monitoring didapatkan ibu menggunakan KBPP dengan pilihan berikut:

Tabel 1.
Jenis KBPP

Jenis KBPP	f	%
IUD 10	0	0
IUD 48	0	0
IMPLANT	10	55,56
KONDOM	3	16,67
PIL	5	27,77

Kesesuaian dan keampuhan konseling keluarga berencana sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan klien dalam hal kontrasepsi. Kualitas konseling keluarga berencana pada akhirnya harus menjadi faktor penentu dalam keputusan klien untuk menggunakan kontrasepsi dengan sukses dan tepat (Abebaw et al., 2024). Aspek penting dalam membantu memberikan informasi yang tepat, lengkap, dan obyektif mengenai metode kontrasepsi, mengidentifikasi dan mengakomodasi perasaan negatif yang berkaitan dengan perencanaan keluarga, membantu dalam pemilihan metode kontrasepsi yang terbaik, membantu menggunakan metode kontrasepsi yang dipilih secara aman dan efektif, memberikan informasi mengenai cara memperoleh bantuan dan tempat mencari pelayanan KB adalah dengan memberikan konseling perencanaan keluarga(Mayangsari et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Anastasia J. Gage et al, prediktor lain yang signifikan adalah penolakan terhadap mitos dan miskonsepsi tentang keluarga berencana. Menurut istilah interaksi, ada perbedaan dalam hubungan antara harapan normatif dan niat KBPP di antara kelompok etnis. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hubungan positif antara niat KBPP dan norma-norma injunctive ketika masyarakat umum dianggap menentang penggunaan KBPP. Ekspektasi normatif dan efikasi diri terkait KBPP menjelaskan dua pertiga dari variasi niat KBPP Berdasarkan temuan ini, mungkin penting untuk memahami beberapa tekanan normatif untuk mendorong perempuan menggunakan kontrasepsi selama beberapa bulan pertama setelah melahirkan. Program-program harus mempertimbangkan untuk menyertakan taktik berbasis norma dan pemberdayaan selain menangani faktor kelembagaan, individu, dan sosial dari KBPP (Gage et al., 2021).

Menjaga jarak kehamilan dan kelahiran penting bagi kesehatan ibu dan anak. Setelah melahirkan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk menunggu setidaknya 24 bulan sebelum mencoba kehamilan berikutnya(Abebaw et al., 2024; Allen et al., 2025; Amuka et al., 2021; Rahmadana et al., 2024). Jarak antar kehamilan yang pendek dikaitkan dengan hasil akhir yang merugikan bagi ibu, termasuk kematian ibu, perdarahan trimester ketiga, ketuban pecah dini, endometritis nifas, dan anemia(Afobunor et al., 2023; Allison et al., 2024; Creinin et al., 2024; Guo et al., 2022; Karra et al., 2022). Peningkatan risiko kematian neonatal, bayi, dan anak, dan kekurangan gizi pada anak dikaitkan dengan jarak kelahiran kurang dari 36 bulan (Baker et al., 2022; Niu & Qi, 2020; Piotrowski et al., 2020; Shemu et al., 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efek dari jarak kelahiran yang pendek terhadap peningkatan kematian bayi sangat kuat di negara-negara berpenghasilan rendah. Menghilangkan jarak kelahiran pendek dapat mencegah hampir 10 persen kematian balita(Baker et al., 2022; Berwick et al., 2024; Council & Planning, 2021; Khikmi et al., 2025; Niu & Qi, 2020; Piotrowski et al., 2020; Putri, 2016; Shemu et al., 2022). Penelitian lain baru-baru ini mengungkapkan penurunan tinggi badan anak di empat negara berpenghasilan rendah dan menengah yang lahir kurang dari tiga tahun setelah saudara kandungnya dibandingkan dengan anak-anak yang lahir tiga hingga tujuh tahun setelah saudara kandungnya yang lebih tua(Amallkariana & Sutarno, 2025; Cartwright et al., 2020; Henderson Riley et al., 2021; Koroma et al., 2022; Nandagiri, 2021). Jarak kelahiran yang pendek telah ditemukan berhubungan dengan risiko kematian ibu, bayi, dan anak yang lebih tinggi(Abdi et al., 2021; Ahi & Çetinkaya, 2024; Bahadir et al., 2021; Koops, 2023; Senderowicz, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Bawanng Kabupaten Batang selama 6 bulan. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu : Penyuluhan, Pendampingan dan

Monitoring.Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan metode Continuity of Care yaitu meningkatkan kesehatan ibu serta mengoptimalkan cakupan layanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas Bawang Kabupaten Batang. Pelayanan yang diberikan pada ibu bertujuan agar ibu hamil dan pasangannya dapat mengetahui dan memilih alat kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah persalinan. Komunikasi efektif terjalin antara Bidan dan ibu hamil untuk meningkatkan hubungan serta kepercayaan diantara keduanya dan tentunya dengan waktu yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, B., Okal, J., Serour, G., & Temmerman, M. (2021). Muslim men's perceptions and attitudes on family planning: a qualitative study in Wajir and Lamu counties in Kenya. *Sexual and Reproductive Health Matters*, *29*(1), 303–313. https://doi.org/10.1080/26410397.2021.1893890

Abebaw, N., Haile, B., Workie, A., Mebratu, W., & Getie, M. (2024). Quality of family planning counseling and associated factors among reproductive age women who are current contraceptive users at Dessie town health facilities east Amhara, 2023. *BMC Health Services Research*, *24*(1), 1–8.

Afobunor, A., Oyatoye, E. O., Mojekwu, J. N., & Adebiyi, S. O. (2023). Gender Marketing and the Consumption of Family Planning Methods. *Consilience*, *26*(26), 2022–2023. https://doi.org/10.52214/consilience.vi26.10158

Ahi, S., & Çetinkaya, F. (2024). The relationship between health literacy and family planning attitude in women in Kırşehir province, Turkey. *African Journal of Reproductive Health*, *28*(6), 95–102. https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i6.10

Allen, R. H., Song, S., Weir, G. M., & White, K. O. (2025). "Stop Gaslighting Your Patients": A Quantitative and Qualitative Analysis of User Experiences of IUDs on TikTok. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. https://doi.org/10.1016/j.jpag.2025.02.003

Allison, B. A., Bullington, B. W., Makhijani, S. A., & Arora, K. S. (2024). Exploring primary care physician biases in adolescent contraceptive counseling. *Contraception*, *141*, 110706. https://doi.org/10.1016/j.contraception.2024.110706

Amallkariana, L., & Sutarno, M. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB IUD PASCA PERSALINAN DI KLINIK BIDAN LAMRIA SILITONGA AMD.KEB KALIMANTAN BARAT Lufthi. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, *7*(September 2024), 1559–1571.

Amuka, J. I., Onyechi, T. G., Asogwa, F. O., & Agu, A. O. (2021). Couples' social characteristics, family planning, and unwanted pregnancy risk: Evidence from two Nigerian Demographic and Health Surveys. *African Journal of Reproductive Health*, *25*(3), 51–59. https://doi.org/10.29063/ajrh2021/v25i3.6

Bahadir, A., Yilmaz, T. E., Bülbül, İ., Yilmaz, T., Kasim, İ., Şencan, İ., & Özkara, A. (2021). Family planning practices and opinions on population growth of family planning healthcare providers in turkey. *African Journal of Reproductive Health*, *25*(2), 65–75. https://doi.org/10.29063/ajrh2021/v25i2.6

Baker, H., McGee, B., Rochat, R., Hepburn, K., Hennink, M., & Sibley, L. (2022). Factors associated with postpartum contraception in Togo, West Africa. *African Journal of Reproductive Health*, *26*(2), 26–37. https://doi.org/10.29063/ajrh2022/v26i2.3

Berwick, M., Villarreal, X. P., Deaton, L., & Rogers, C. (2024). Immediate postpartum IUD use among adolescents in the United States: Update from National Inpatient Sample. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, *37*(2), 267–268. https://doi.org/10.1016/j.jpag.2024.01.071

Cartwright, A. F., Lawton, A., Brunie, A., & Callahan, R. L. (2020). What about methods for

men? A qualitative analysis of attitudes toward male contraception in burkina faso and uganda. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, *46*, 153–162. https://doi.org/10.1363/46e9720

Council, P., & Planning, F. (2021). The Effect of Refraining the Goals of Family Planning Programs from Limiting Fertility to Birth Spacing : Evidence from Pakistan Author (s): Saman Naz and Yubraj Acharya Source : Studies in Family Planning , JUNE 2021 , Vol . 52 , No . 2 (JUNE 2021), . *WILEY*, *52*(2), 125–142.

Creinin, M. D., Gawron, L. M., Roe, A. H., Blumenthal, P. D., Boraas, C. M., Hou, M. Y., McNicholas, C., Schreifels, M. J., Peters, K., Culwell, K., & Turok, D. K. (2024). Three-year efficacy, safety, and tolerability outcomes from a phase 3 study of a low-dose copper intrauterine device. *Contraception*, *143*, 110771. https://doi.org/10.1016/j.contraception.2024.110771

Gage, A. J., Wood, F. E., & Akilimali, P. Z. (2021). Perceived norms, personal agency, and postpartum family planning intentions among first-time mothers age 15–24 years in Kinshasa: A cross-sectional analysis. *PLoS One*, *16*(7), e0254085.

Guo, M., Huber-Krum, S., Shah, I., & Canning, D. (2022). The Effect of Family Planning Counseling on Incident Pregnancy in Nepal. *Studies in Family Planning*, *53*(2), 315–338. https://doi.org/10.1111/sifp.12197

Hastuti, W. D., Isnawati, T., Mujahidah, S., & Mayangsari, D. (2024). CONTINUITY OF CARE PADA IBU HAMIL UNTUK MENCEGAH PERDARAHAN POST PARTUM DI PUSKESMAS KEMBANG KABUPATEN JEPARA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, *4*(October 2023), 171–178. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494

He, G., & Wu, X. (2021). Family status and women's career mobility during urban China's economic transition. *Demographic Research*, *44*(June), 189–224. https://doi.org/10.4054/DEMRES.2021.44.8

Henderson Riley, A., Moeller, P., Ramolia, S., Stevens, S., Pengele, M., Chembe, S., Hampande, D., & Bish, J. J. (2021). Measuring family planning norms in Zambia: A mixed methods vignette study. *African Journal of Reproductive Health*, *25*(5), 37–48. https://doi.org/10.29063/ajrh2021/v25i5.4

Karra, M., Maggio, D., Guo, M., Ngwira, B., & Canning, D. (2022). The causal effect of a family planning intervention on women's contraceptive use and birth spacing. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *119*(22), 1–7. https://doi.org/10.1073/pnas.2200279119

Khikmi, F., Machfudloh, & Surani, E. (2025). Konseling Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) Pada Orang Tua Pemula). *MYJM: Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *5*(1), 50–67. https://doi.org/10.24853/myjm.5.1.50-67

Koops, J. C. (2023). Calculating contraceptive prevalence and unmet need for family planning in low-fertility countries with the Generations and Gender Survey. *Demographic Research*, *49*(December), 543–564. https://doi.org/10.4054/DEMRES.2023.49.21

Koroma, A. H., Fofanah, E. Y., Osborne, A., Williams, S. M. T., Bangura, C., Musa, J. A., Johnny, J., Saidu, J. B., & Bakarr, I. A. (2022). Assessment of knowledge, attitude and practice on family planning among women of reproductive age at hospitals and clinic centers in the rural Western Sierra Leone. *African Journal of Reproductive Health*, *26*(6), 15–21. https://doi.org/10.29063/ajrh2022/v26i6.2

Mayangsari, D., Kusumawati, A., Sciences, H., Karya, U., & Semarang, H. (2024). *THE UTILISATION OF E-LEARNING TO IMPROVE CONTRACEPTIVE SELECTION SELF-*. *11*(2), 117–122.

Mujahidah, S., Suryono, S., & Widyawati, M. N. (2019). Web-Based Comprehensive Assessment for Postpartum Care using Rule-Based Algorithm. *Journal of Physics: Conference Series*, *1179*(1), 6–12. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012142

Nandagiri, R. (2021). What's so troubling about 'voluntary' family planning anyway? A feminist perspective. *Population Studies*, *75*(S1), 221–234. https://doi.org/10.1080/00324728.2021.1996623

Niu, J., & Qi, Y. (2020). The educational differential in fertility in transitional China: Temporal and regional variation. *Demographic Research*, *42*(June), 657–688. https://doi.org/10.4054/DEMRES.2020.42.22

Piotrowski, M., Bond, E., & Beutel, A. M. (2020). Marriage counterfactuals in Japan: Variation by gender, marital status, and time. *Demographic Research*, *43*(December), 1081–1118. https://doi.org/10.4054/DemRes.2020.43.37

Putri, R. D. (2016). FAKTOR RISIKO UNMET NEED KB PASCA PERSALINAN : LITERATURE REVIEW (RISK FACTOR OF UNMET NEED POST PARTUM FAMILY PLANNING : A LITERATURE REVIEW. *JIKESI: Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, *2*, 1–23.

Rahmadana, W., Ulfah, N. H., Roesdiyanto, R., & ... (2024). Pelayanan KB Pasca Persalinan dan Postnatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang. *Sport Science and …*, *6*(1), 14–30. https://doi.org/10.17977/um062v6i12024p14-30

Satimah, Mulyani, S., Prihati, Y., Mujahidah, S., & Mayangsari, D. (2024). Continuity Of Care Pada Ibu Hamil Dengan Pre-Eklampsia Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, *4*, 171–178. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494

Senderowicz, L. (2020). Contraceptive Autonomy: Conceptions and Measurement of a Novel Family Planning Indicator. *Studies in Family Planning*, *51*(2), 161–176. https://doi.org/10.1111/sifp.12114

Shemu, P. L., Ahmad, N., Lim, P. Y., & Suchi, P. M. (2022). Determinants of the use of family planning methods among rural women in Plateau state, Nigeria. *African Journal of Reproductive Health*, *26*(4), 32–41. https://doi.org/10.29063/ajrh2022/v26i4.4